

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MTs Yayasan Hutapungkut.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap disposisi matematis siswa di MTs Yayasan Hutapungkut.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini:

Pemilihan sebuah model dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, apa tujuan yang akan di capai, apakah pendidik mampu membawakan model pembelajaran tersebut, bagaimana kondisi siswa, perhatikan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan model pembelajaran yang dipilih, bagaimana lingkungan belajar siswa dan apakah terdapat fasilitas yang memadai untuk mengajar dengan model pembelajaran yang dipilih. Karena dengan cara ini, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Seperti pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah SPLDV dan tujuan yang akan di capai adalah bagaimana siswa dapat memahami dengan baik tentang mater SPLDV, agar mereka dapat menerapkannya baik dalam menyelesaikan pelajaran disekolah maupun untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, harus yakin bahwa pendidik mampu dan terampil dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Diketahui bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan permasalahan matematika, walaupun masih perlu adanya peningkatan agar dapat memberikan hasil

yang lebih baik lagi, dan dilihat dari kebiasaan mereka suka berinteraksi satu sama lain. Untuk waktu KBM dalam pelajaran matematika ialah sebanyak 90 menit pelajaran, sehingga memungkinkan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa. Mengenai lingkungan dan fasilitas, sekiranya dapat memadai untuk melakukan KBM dengan model pembelajaran yang dipilih.

Adapun salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pertimbangan diatas dan dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan disposisi matematis siswa pada materi SPLDV adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Karena dengan langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut sangat mendukung untuk mengasah kemampuan siswa dan sesuai dengan kondisi siswa serta pertimbangan-pertimbangan yang telah dibahas sebelumnya.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa aktif dalam pembelajarannya hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk mencari tahu sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa untuk mengembangkan materi yang dikaji dengan menggunakan berbagai sumber atau referensi.

Peran guru tidak hanya sebagai pentransfer pengetahuan serta ilmu dalam materi pelajaran tersebut, tetapi lebih jauh dari itu guru agar dapat menjadi pembimbing dan fasilitator sehingga dapat membangkitkan semangat dan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan terbentuknya hubungan antara guru dengan siswa, siswa sesama siswa, akhirnya terciptanya komunikasi, terjalin kerjasama, kekompakan dan adanya tanggung jawab bersama. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* agar terciptanya hubungan yang baik dapat dibahas adalah sebagai berikut:

Pertama: mempersiapkan semua logistik yang akan dibutuhkan siswa pada saat proses berlangsung. Adapun logistik tersebut berupa LKK (Lembar Kerja Kelompok), gunakan LKK untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan disposisi matematis siswa selama pembelajaran berlangsung. LKK tersebut berisi

permasalahan yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa. Lalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *Discovery Learning*. Kemudian membuat 4 butir soal untuk tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Kedua: Pada pertemuan pertama memberikan *pre-test* kemampuan pemecahan masalah dan angket disposisi matematis siswa.

Ketiga: pada pertemuan kedua gunakan LKK (Lembar Kerja Siswa) sebagai logistik siswa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan berpedoman pada RPP pembelajaran *Discovery Learning* lakukan sesuai tahap-tahapnya. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut: Tahap pertama yaitu; *Simulation* (Simulasi/Pemberian Rangsangan). Jangan lupa masuk kelas dengan mengucapkan salam. Mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa. Mengecek kehadiran siswa dengan membaca absen kelas. Melakukan apersepsi untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Menyampaikan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar; membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa, meminta siswa untuk memahami materi SPLDV dan cara menyelesaikannya dengan membuat model matematikanya. Tahap selanjutnya *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi Masalah) yaitu memfasilitasi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi SPLDV. Membagikan LKK kepada setiap kelompok dan memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menyelesaikan soal-soal yang terdapat di LKK. Meminta siswa untuk mengerjakan LKK dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok masing-masing. Pada tahap selanjutnya *Data Collection* (Pengumpulan Data) yaitu meminta siswa dalam kelompok masing-masing untuk mengumpulkan informasi agar dapat menyelesaikan permasalahan pada LKK. Tahap selanjutnya *Data Processing* (Pengolahan Data) yaitu meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi terkait penyelesaian permasalahan pada

LKK. Memastikan setiap anggota kelompok memahami hasil diskusi yang telah dikerjakan pada LKK. Tahap selanjutnya *Verification* (Pembuktian) yaitu meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya terkait penyelesaian permasalahan pada LKK. Mengkonfirmasi hasil presentasi kelompok dan meminta kelompok lain untuk menanggapi dan memberi saran terhadap apa yang disampaikan kelompok yang presentasi. Tahap selanjutnya *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi) yaitu guru dan siswa bersama-sama merangkum dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari terkait penyelesaian SPLDV.

Keempat: pada pertemuan ketiga gunakan LKK yang berbeda untuk materi SPLDV. Lakukan tahap-tahap seperti pada langkah kedua dengan berpedoman pada RPP untuk materi SPLDV sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah tertera pada RPP.

Kelima: pada pertemuan keempat setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka pada pertemuan keempat dilakukan tes akhir berupa pemberian *post-test* dan angket disposisi matematis. Hal ini guna mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran materi SPLDV dengan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan disposisi matematis yang dimiliki siswa.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran matematika, agar dapat memilih model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan materi pokok yang diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika dan dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan

mempersiapkan materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN